

PENERAPAN NILAI NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN KERJA KERAS DALAM KEGIATAN LATIHAN FUTSAL DI SEKOLAH FUTSAL T FUTSAL ACADEMY

Bayu Rohman Agustama¹, Ujang Jamaludin², & Dinar Sugiana Fitrayadi

Jurusan PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³

Email: rohmanbayu68@gmail.com¹, ujangjamaludin@untirta.ac.id², & dinar.sugiana@untirta.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan kerja keras dalam kegiatan latihan futsal di T Futsal Academy serta hambatan dalam penerapannya. Penelitian ini dilakukan di T Futsal Academy dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan karakter disiplin di T Futsal Academy dilakukan dengan latihan rutin, dalam latihan futsal ini siswa tidak hanya di ajarkan bagaimana bermain futsal, tetapi juga diajarkan sikap disiplin dan kerja keras. Disiplin yang dilakukand dengan cara hadir latihan dengan tepat waktu, menggunakan pakaian yang sesuai ketentuan saat latihan futsal dan menaati aturan yang ada di T Ftusal academy. Dalam penerapan disiplin siswa sudah menerapkannya dengan baik, tetapi pada aspek kehadiran masih ada siswa yang terlambat datang latihan, adapun upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap disiplin melalui sanksi abgi yang melanggar aturan untuk membuat jera dan melatih fisik siswa dalam latihan. Sedangkan kerja keras yang diterapkan dalam latihan futsal berkaitan pemberian tugas dan penyelesaian tugas yang diberikan, dimana siswa di T Futsal Academy sudah menjalankan tugas dengan baik dan dapat termotivasi untuk bermain dengan giat dan pantang menyerah. Untuk meningkatkan kerja keras siswa, pelatih memberikan motivasi dan juga treatment lebih dengan latihan bersama tim profesional dan mengikuti kompetisi. Dalam penerapan karakter disiplin dan kerja keras, terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu: kebiasaan yang tidak disiplin yang sudah melekat, kurangnya motivasi dan pemahaman orang tua kepada siswa, dan lingkungan pergaulan siswa yang kurang mendukung untuk membiasakan diri dalam disiplin dan kerja keras.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter disiplin, karakter kerja keras

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the values of discipline and hard work character education in futsal training activities at the T Futsal Academy and the obstacles in their application. This research was conducted at T Futsal Academy using a descriptive qualitative approach. Researchers collected data using observation, interview, and documentation techniques. The result of this study is that the application of disciplined character at T Futsal Academy is carried out with regular training, in this futsal practice students are not only taught how to play futsal, but are also taught discipline and hard work. Discipline is carried out by attending training on time, wearing appropriate clothing during futsal practice and obeying the rules at T Futsal Academy. In the application of discipline students have implemented it well, but in the aspect of attendance there are still students who are late for training, as for efforts made to form a disciplined attitude through abgi sactions that violate the rules to deter and train students physically in training. Meanwhile, the hard work applied in futsal training is related to the assignment and completion of the assigned tasks, where students at T Futsal Academy have performed their duties well and can be motivated to play hard and never give up. To increase students'hard work, coaches provide motivation and alsi more treatment by training with a professional team and participating in competitions. In the application of the character of discipline and hard work, ther are obstacles in its implementation, namely: undisciplined habits that are already inherent, lack of motivation and understanding of parents to student, and an unsupportive student social environment to get used to discipline and hard work

Keywords: Character education, discipline character, hard work character



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berlangsung dalam tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 13 ayat 1). Pendidikan merupakan subsistem budaya yang memiliki peran strategis dalam menumbuh kembangkan potensi dan bakat manusia (Dinar Sugiana, 2016:4).

Pendidikan formal adalah proses belajar terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau full time, pelatihan teknis dan profesional.

Pendidikan Nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Pendidikan non formal dapat dilakukan di jam luar sekolah, seperti ekstrakurikuler, kursus bahasa, sanggar, olahraga, dan aktivitas lainnya. Apalagi jika anak memiliki cita-cita disertai bakat yang harus diasah sedini mungkin, mendaftarkan mereka ke lembaga khusus menjadi pilihan yang tepat. Jika anak memiliki ketertarikan dengan sains dan matematika, orang tua dapat mendaftarkannya ke bimbingan belajar yang terpercaya. Atau jika anak memiliki bakat seperti bermain musik atau sepak bola, orang tua dapat mendaftarkan ke sanggar seni atau sekolah sepak bola.

Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa memegang peranan penting dalam menumbuhkan karakter identitas

bangsa. Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan memanfaatkan pendidikan sebaik-baiknya (Dinar Sugiana, 2016:4). Pengembangan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tapi juga dapat dilakukan dengan pendidikan non formal.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan membina karakter bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, dan penelitian.

Pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk memperjelas aspek-aspek yang berkaitan dengan karakter individu disekolah. Pendidikan karakter ditunjukkan untuk membangun kesadaran moral bersama sebagai bangsa Indonesia tanpa ada sekat-sekat identitas. Pendidikan karakter lebih khusus disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai yang baik dan benar. Menurut Arsyad (2011:12), fungsi media pembelajaran adalah "pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa)".

Karakter disiplin dan kerja keras menjadi faktor penentu keberhasilan siswa. Karakter disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditunjukkan kepada orang-orang

yang tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah.

Menurut Lhaksana (2012: 4) bahwa olahraga futsal merupakan permainan dinamis dan cepat, dan transisi bola bertahan ke menyerang harus seimbang. Serta futsal sama-sama mengandung arti kerja keras dalam menjalankannya dan kedisiplinan untuk irama permainan, keindahan, kiat maupun praktik, kinerja atau aplikasinya yang memiliki beberapa nilai-nilai pendidikan karakter. Olahraga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan-kegiatan olahraga. Olahraga mengajarkan pada seseorang akan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerja sama, mengerti akan adanya aturan, dan berani mengambil keputusan.

Dari sekian banyak cabang olahraga yang ada di Indonesia, futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang harus dibina dan dikembangkan. Futsal merupakan olahraga yang banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat baik dari lapisan golongan masyarakat atas maupun golongan masyarakat bawah. Pemain futsal juga harus memiliki sikap disiplin dan kerja keras yang tinggi sebagai dasar non teknis. Sikap disiplin dan bekerja keras dalam bermain futsal saat latihan maupun bertanding, akan membuat pemain tersebut menjadi pemain profesional. Disiplin tidak dapat dibentuk secara otodidak, karena sikap disiplin harus dibiasakan. Disiplin adalah kepatuhan terhadap suatu aturan. Disiplin dalam olahraga futsal adalah mengikuti peraturan, menerapkan strategi pelatih, mengarahkan dirisesuai arahan kapten dan satu sama lain saling membantu, dan

datang tepat waktu baik saat hendak berlatih ataupun bertanding.

Sekolah futsal T Futsal Academy Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang adalah salah satu Sekolah Futsal yang menerima siswa yang memiliki hobi / kemampuan bermain futsal, khususnya Kabupaten Serang dan Banten umumnya. Karakter disiplin dan kerja keras sangat dibutuhkan siswa saat bermain futsal karena bukan hanya kemampuan bermain futsal yang baik tetapi juga kepribadian atau attitude yang akan membentuk siswa untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang kehidupannya. Siswa semakin sering menerapkan karakter disiplin dan kerja keras dalam bermain futsal, semakin besar pula tingkat kesuksesan yang akan diraih siswa dalam bermain futsal. Kenyataannya, menurut Asnawi selaku koordinator pelatih T Futsal Academy menyatakan bahwa banyak siswa masih belum sepenuhnya tertanam karakter disiplin dan kerja keras yang dapat dilihat dan masih seringnya siswa datang terlambat saat latihan, dan malas berlatih terutama pada kelompok usia 14,15 dan 16 tahun. Kasus diatas adalah contoh kasus yang peneliti dapatkan pada pra penelitian, dan kasus ini merupakan contoh dari rendahnya karakter yang dimiliki siswa sekolah futsal.

Sekolah futsal jadi salah satu pendidikan non formal yang memfokuskan dari segi bakat, sekolah futsal ini bisa menjadi batu loncatan siswa dalam mempelajari futsal dan menerapkan karakter disiplin dan kerja keras di kehidupan yang sesungguhnya, terlebih bisa menjadi pemain futsal profesional dan bisa menjadi bagian tim daerah bahkan tim nasional Indonesia.

Karakter disiplin dan kerja keras siswa di Sekolah Futsal sangatlah penting bagi siswa, namun banyak juga nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diajarkan kepada siswa sekolah futsal untuk bertujuan membentuk siswa yang

berkarakter bukan hanya mengajarkan tentang latihan futsal saja. Dalam pembentukan karakter di Sekolah Futsal siswa diharapkan bisa menjadi pemain yang berkarakter yang patuh dan melaksanakan ajaran agama, berdoa dan beribadah, menghargai kepada rekan tim dan kepada lawan dan memiliki jiwa toleransi yang tinggi tidak melakukan rasis dan menghargai keberhasilan lawan jika menelan kekalahan dalam pertandingan, siswa diharapkan bisa memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab serta bekerja keras, kelak para siswa menjadi pemain profesional dapat menambah rasa cinta tanah air dengan membela dan mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Nilai-nilai Karakter Disiplin dan Kerja Keras Dalam Kegiatan Latihan Futsal di Sekolah Futsal T Futsal Academy"

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pendidikan Non Formal menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang system pendidikan nasional, Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Program-program yang diselenggarakan dalam layanan Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan

pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan Pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim dan satuan pendidikan sejenis. (Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, 2012) (Nurgiansah, 2020).

Mengacu pada pengertian pendidikan non formal diatas, tujuan utama dari pendidikan di luar sekolah berfungsi untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pada dasarnya dalam pendidikan non formal terdapat dua tujuan utama yaitu:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan belajar tingkat dasar. Misalnya pengetahuan tentang alam, pendidikan keaksaraan, pengetahuan kesehatan dan gizi, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, dan sebagainya.
- b. Untuk keperluan pendidikan lanjutan melengkapi pendidikan tingkat dasar dan pendidikan nilai-nilai hidup. Misalnya meditasi, pendidikan kesenian, pengajian, sekolah minggu dan lain-lain.

Pendidikan Karakter, Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang

ada disekitarnya. (Daryanto dan Darmiatun 2013) (Nurgiansah, 2021).

Menurut Kamus Bahasa definisi karakter adalah tabiat atau kebiasaan. (Safuan Alfandi 2013). Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. (Abdullah Munir 2010). Watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi'at, dan budi pekerti. (Abuddin Nata 2012).

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di Sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan (Nurgiansah & Rachman, 2022).

Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut adalah akidah, ibadah, dan muamalah. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Tujuan pendidikan karakter menurut (Hamid Hamdani 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa berfikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- 3) Membina kepekaan sosial anak didik
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan

- 5) Membentuk kecerdasan emosional
- 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

Futsal adalah kata yang digunakan secara Internasional untuk permainan sepak bola dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata futbol atau futebol (dari bahasa spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepakbola) dan salon atau sala (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti ruangan) (Murhananto, 2006:6).

Badan sepakboladunia FIFA menyebutkan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, tahun 1930 (Murhananto, 2008:6). Tahun 1974 berkumpul perwakilan futsal diberbagai Negara. Pertemuan yang diadakan di Sao Paulo itu menyepakati Pembentukan FIFUSA (The Federacao Internationale de Futebol de Salao) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal dan menetapkan Joao Havelange menjadi ketua umumnya. Setelah terbentuknya FIFUSA, futsal semakin cepat menyebar keseluruh penjuru dunia. Penyebaran ke Asia, Afrika dan Amerika Utara amat pesat pada tahun 1980-an (Murhananto, 2008:8).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengidentifikasi masalah. Sedangkan menurut Sukmadinata (2017: 52) metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan maupun ide-ide terkait pernyataan dan isu-isu yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018:4) mengartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, lebih jelasnya menurut mereka, pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap subjek atau objek yang akan diteliti melalui data atau sample yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Lokasi Penelitian Bertempat di Sekolah T Futsal Academy Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan kerja keras dalam kegiatan latihan futsal di T Futsal Academy

Berdasarkan hasil observasi, mayoritas siswa di T Futsal Academy sudah disiplin dalam melakukan latihan, dalam proses pelaksanaan latihan siswa sudah tepat waktu dalam hal kehadiran. Kedisiplinan siswa dalam latihan juga terwujud dalam pakaian yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di T Futsal Academy, dimana siswa telah menggunakan pakaian olahraga seperti baju dan celana bola, sepatu bola, kaos kaki panjang serta pelindung kaki yaitu *decker*.

Maka berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai

penerapan nilai karakter disiplin siswa di T Futsal Academy mempunyai upaya tersendiri untuk membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori penerapan menurut Usman (2002) penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Pendidikan karakter berupaya membentuk siswa agar dapat terbentuk kebiasaan atau tabiat yang baik, Menurut Darmiyati (2004: 110) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai "Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7) fungsi pendidikan karakter adalah, pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelatih di T Futsal Academy terdapat beberapa kegiatan untuk membiasakan siswa dapat disiplin dan kerja keras, yaitu:

- 1) Latihan rutin
- 2) Latihan bersama pemain Profesional
- 3) Sparing dengan tim/club lain
- 4) Mengikuti Kompetisi

Latihan rutin yang dilakukan di T Futsal sebanyak 3 kali dalam seminggu, dengan jadwal sebagai berikut:

- 1) Hari Rabu pukul 15.00 s.d 17.00 WIB
- 2) Hari Sabtu pukul 13.30 s.d 16.00 WIB
- 3) Hari Minggu pukul 08.00 s.d 10.00 WIB

Dalam mengikuti latihan rutin siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu sesuai jam yang ditentukan, selain itu latihan rutin juga dapat meningkatkan kualitas permainan siswa dalam bermain

futsal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa T Futsal Academy, beberapa siswa terkadang masih terlambat dalam kehadiran latihan. Ketidakpedulian seseorang terhadap disiplin akan membawa dampak buruk yang luas (Ujang Jamaludin dkk, 2019:3). Keterlambatan siswa dalam latihan menjadikan siswa tidak disiplin dalam jadwal yang sudah ditentukan, dampak dari keterlambatan latihan ini juga dapat mengurangi intensitas latihan siswa.

Menurut Ujang Jamaludin (2019:4), Punishment/sanksi adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru terhadap siswa yang berperilaku kurang baik. Dalam hal disiplin, pelatih di T Futsal Academy memberikan pemahaman terkait pentingnya sikap disiplin dan memberikan sanksi bagi yang tidak disiplin dalam latihan Futsal, sikap yang tegas telah dilakukan oleh pelatih untuk membuat efek jera dan membiasakan siswa untuk disiplin dalam kehadiran latihan.

Sikap yang tegas oleh pelatih sebagai bentuk mengembangkan mental para siswa dalam hal kedisiplinan, untuk itu pelatih di T Futsal Academy memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat datang latihan sanksi ini berupa pushup ataupun skotjam, sanksi yang diberikan oleh pelatih tidak hanya memberikan efek jera pada siswa dalam hal disiplin tetapi juga memberikan dampak positif bagi ketahanan fisik siswa dalam melakukan latihan futsal, Sanksi juga dapat membuat siswa tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam merubah perilaku seseorang (Ujang Jamaludin dkk, 2019:5).

Sanksi yang diberikan berupaya membentuk keperibadian siswa yang lebih disiplin, hal ini berkaitan dengan pendapat Nurul Zuriah (2007:68) Pendidikan karakter mempunyai sasaran keperibadian siswa, khususnya unsur karakter atau

watak yang mengandung hati nurani (conscience) sebagai kesadaran diri (consciousness) untuk berbuat kebijakan. Dalam pembentukan karakter disiplin, terdapat prinsip pendidikan karakter yang direkomendasikan oleh Kemendiknas (2010) salah satunya yaitu dengan Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif membangun karakter, dalam hal ini pelatih di T Futsal Academy tidak hanya memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat dalam kehadiran latihan tetapi juga memberikan pemahaman akan pentingnya disiplin dalam latihan untuk menjadikan siswa sebagai pemain yang berkualitas dan taat akan ketentuan yang ada.

Penerapan pendidikan karakter dalam latihan futsal merupakan pendidikan karakter yang dilakukan berbasis potensi diri yaitu dengan sikap, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas (Yahya Khan, 2010:2), Dalam hal ini penerapan disiplin di T Futsal Academy tidak hanya dilakukan dalam bentuk waktu kehadiran, tetapi juga berkaitan dengan ketentuan lain yang sudah diatur di T Futsal Academy, ketentuan itu berkaitan dengan pakaian dalam latihan. Dalam kegiatan latihan di T Futsal Academy setiap siswa harus menggunakan baju dan celana bola, sepatu bola, kaos kaki panjang selutut dan pelindung decker. Berdasarkan wawancara dengan siswa T Futsal Academy, siswa T Futsal Academy sudah menggunakan pakaian yang ditentukan dalam setiap latihan futsal, ketaatan siswa dalam penggunaan pakaian bertujuan untuk menghindari siswa dari cedera maupun luka selama proses latihan futsal berlangsung di T Futsal Academy, kedisiplinan yang baik dalam berpakaian ini sudah ditunjukkan oleh siswa dalam latihan dengan menggunakan pakaian sesuai pada ketentuan yang berlaku.

Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan merupakan bagian dari Nilai Karakter disiplin yang harus dianut oleh siswa. Menurut Mengkunegara (2015:10), disiplin kerja dapat diukur dengan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih T Futsal Academy, dalam latihan yang dilakukan setiap siswa mendapatkan tugas pada setiap posisi yang ditempatkan dalam bermain, ada yang bertugas menjadi pivot, anchor, dan pemain sayap kanan dan kiri. Dalam pemberian tugas tersebut, siswa harus bermain sesuai dengan posisi yang ditugaskan untuk dapat menciptakan permainan yang berkualitas dan harmonisasi permainan.

Pemberian tugas yang diberikan oleh pelatih, dapat diselesaikan oleh para siswa dalam latihan bermain futsal, siswa melakukan tugasnya masing-masing dan menyelesaikannya dengan baik. Hal ini serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Elfindri (2012:102) yang menyatakan bahwa karakter kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan kerja dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya, untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik, siswa harus melakukannya dengan kerja keras. Kerja keras yang dilakukan oleh siswa harus didorong dengan motivasi dan kegiatan yang dapat menempe siswa dalam bermain futsal.

Dalam menciptakan kerja keras siswa, pelatih menempe siswa dalam berlatih futsal dengan melakukan latihan bersama pemain profesional serta sparing kepada tim/club lain, hal ini berguna untuk memacu kerja keras siswa dalam bermain dengan baik dan menyelesaikan tugas sesuai posisi yang diberikan. Berdasarkan wawancara dengan siswa T Futsal Academy, siswa juga memotivasi dirinya sendiri untuk dapat bekerja keras dalam latihan dengan melihat tujuannya bermain

futsal untuk menjadi pemain profesional dan juga melihat usaha yang sudah dilakukan dari awal. Motivasi yang dilakukan oleh siswa juga didorong oleh motivasi dari pelatih saat sebelum dan sesudah latihan agar tetap memberikan rasa semangat pada siswa dalam berlatih futsal.

Peran orang tua juga diperlukan dalam mengingatkan siswa untuk latihan dengan tepat waktu serta dukungan semangat untuk memacu sikap kerja keras siswa dalam latihan futsal. Hal ini sudah dilakukan beberapa orang tua sebagai salah satu aktor penting dalam pembentukan karakter disiplin dan kerja keras siswa dalam latihan futsal di T Futsal Academy.

Pembahasan

Faktor penghambat pendidikan karakter disiplin dan kerja keras siswa dalam latihan futsal di T Futsal Academy

Dalam penerapan nilai karakter disiplin dan kerja keras siswa dalam latihan futsal di T Futsal Academy, tentunya akan ada suatu hambatan yang dihadapi, berdasarkan wawancara dengan pelatih T Futsal Academy terdapat hambatan yang dialami oleh pelatih dalam membentuk karakter disiplin dan kerja keras siswa, hambatan itu karena siswa cenderung masih abai atas pentingnya disiplin, tak jarang siswa juga merasa malas berlatih futsal dan menurunkan sikap kerja keras siswa dalam latihan futsal, selain itu pergaulan siswa diluar T Futsal Academy juga mempengaruhi kebiasaan siswa yang cenderung tidak disiplin. Hal ini juga dibenarkan oleh siswa bahwa mereka cenderung abai dalam hal disiplin latihan yang berdampak pada keterlambatan latihan dan kurang maksimalnya latihan yang dilakukan oleh siswa, peran orang tua juga dibutuhkan dalam membentuk karakter disiplin dan kerja keras siswa

dalam latihan futsal, peran orang tua siswa T Futsal Academy yang cenderung masih kurang dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa terkait kedisiplinan dan kerja keras.

Dalam menghadapi hambatan yang dialami dalam penerapan nilai karakter disiplin dan kerja keras, pelatih memberikan pemahaman lebih terkait pentingnya disiplin dan kerja keras untuk dirinya sendiri dan tim, agar mereka dapat membiasakan dirinya disiplin, selain itu pelatih juga mengajak orang tua siswa untuk dapat berperan aktif dalam mengingatkan dan juga memotivasi siswa dalam kedisiplinannya untuk latihan futsal dan memacu sikap kerja keras.

KESIMPULAN

Penerapan nilai karakter disiplin dan kerja keras dalam latihan futsal di T Futsal Academy sudah berjalan dengan baik oleh siswa, dimana siswa mayoritas sudah disiplin dalam kehadiran latihan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih terlamabat dalam kehadirannya, untuk mengatasi ketidakdisiplinan ini pelatih memberikan sanksi pada siswa berupa push up dan skotjam yang bertujuan memberikan efek jera atas ketidakdisiplinan siswa, selain itu sanksi ini juga dapat memberikan ketahanan fisik siswa dalam latihan. Kedisiplinan siswa juga terwujud dalam penggunaan pakaian latihan yang ditentukan, dimana siswa telah menggunakan pakaian yang ditentukan berupa celana dan baju bola, kaos kaki panjang, sepatu bola, dan pelindung kaki (decker), kedisiplinan dalam pakaian ini akan berdampak positif bagi siswa untuk meminimalisir terjadinya luka maupun cedera saat latihan. Penerapan disiplin dalam latihan juga berkaitan dengan penyelesaian tugas yang diberikan oleh pelatih, dalam hal ini siswa diberikan tugas dalam posisi saat bermain futsal dan tugas

yang diberikan dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik.

Kerja keras menjadi salah satu nilai dalam pendidikan karakter. Untuk membentuk karakter kerja keras siswa, pelatih memberikan tantangan pada siswa lewat latihan dengan pemain profesional, sparing dengan tim/club lain serta kompetisi, hal ini dilakukan untuk memacu semangat dan kerja keras siswa dalam bermain futsal, membiasakan siswa untuk bermain dengan tekanan berbeda saat latihan biasanya. Selain itu, siswa juga diberikan motivasi langsung terkait tujuan bermain futsal agar menjadi pemain profesional dan memenangkan pertandingan.

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan nilai karakter disiplin dan kerja keras siswa dalam latihan futsal di T Futsal Academy, pelatih terhambat karena abainya siswa dalam melakukan sikap disiplin dan cenderung terbawa pergaulan diluar T Futsal Academy yang membuat kebiasaan siswa tidak disiplin. Siswa juga terkadang malas untuk latihan dan mengurangi sikap kerja kerasnya, selain itu kurangnya peran orang tua dalam mengingatkan dan memotivasi siswa terkait kedisiplinan dan kerja keras. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pelatih memberikan pemahaman lebih kepada siswa terkait pentingnya sikap disiplin untuk kepentingan diri sendiri dan timnya, dan terus memberikans semangat serta motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah latihan futsal. Pelatih T Futsal Academy juga mengajak orang tua siswa untuk bisa berperan aktif untuk mengingatkan dan memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat disiplin dalam latihan. Selain itu, siswa juga sudah mampu memotivasi dirinya untuk memangkitkan semangat dan kedisiplinannya dalam berlatih futsal.

Adapun saran bagi pelatih T Futsal Acadmey yaitu untuk melakukan

pendekatan mendalam kepada siswa untuk mengetahui secara penyebab utama keterlambatan siswa dan mencari solusi yang tepat dalam menghadapi ketidakdisiplinan siswa dalam latihan futsal di T Futsal Academy. Saran bagi siswa T Futsal Academy yaitu hendaknya Hendaknya dapat membiasakan diri untuk disiplin dan kerja keras dalam latihan

futsal di T Futsal Academy, agar dapat menjadi pemain futsal profesional. Saran bagi Orang tua siswa T Futsal Academy yaitu hendaknya Hendaknya dapat berperan aktif dalam memberikan motivasi dan pemahaman terkait karakter disiplin dan kerja keras dalam latihan Futsal kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Ishak dan Suprayogi, Ugi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 2.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 163.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmiyanti, Zuchdi. (2011). "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik". Yogyakarta: UNY Press
- Elfindri. (2012). "Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Professional". Jakarta Baduose Media
- Fitrayadi, Dinar Sugiana. (2016). "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi di SMA Negeri 1 Baleendah". *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 1, No.2. ISSN: 2541-6693
- Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.
- Jamaludin, Ujang dkk. (2019). "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SD Unggulan Uswatun Hasanah". *Attadib Journal of Elementary Education*. Vol.3 (1)
- Justinus Lhaksana, 2011. *Taktik & Strategi futsal modern*. Jakarta: Be Champion (penebar swadaya group)
- Khan, Yahya. (2010). "Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri". Yogyakarta: Pelangi Publishings
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2015). "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal (dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy.J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Murhananto, 2006. *Dasar-dasar permainan futsal*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70
- Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2022). *Nasionalisme Warga Muda di Era Globalisasi: Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 66–75. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.33214>
- Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2002), h. 278

- Sugiyono, (2018). “ Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D “, Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, N.S. (2017). “ Metodologi Penelitian Pendidikan”. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zuriah, Nurul. (2007). “Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara kontekstual dan futuristik”. Jakarta: PT Bumi Aksara